

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

A.1 Konsep Pengetahuan

A.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu Informasi yang telah diketahui berdasarkan atas seseorang, baik yang ditemui dan diperoleh seseorang melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akalnya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya yang lantas melekat di benak seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil upaya yang dilakukan dalam mencari tahu suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Konsep ini mulai diaplikasikan kedalam ranah pendidikan yang lebih luas dengan melibatkan komunitas sebagai peserta didik dan menggunakan berbagai metode tertentu guna keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan (Darsini, dkk., 2019).

A.1.2 Jenis Pengetahuan

Jenis pengetahuan menurut Suriasumantri dalam Darsini, dkk (2019) dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Berdasarkan Objek

Pengetahuan berdasarkan objek yaitu pengetahuan ilmiah dan non ilmiah.

2. Berdasarkan isi

Pengetahuan berdasarkan isi dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan, dan tahu mengapa.

A.1.3. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan menurut Susanti dalam Darsini, dkk (2019), yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan dalam ranah kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari. Pengetahuan ini dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

b. Pemahaman (*comprehention*)

Yaitu kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari.

c. Penerapan (*application*)

Yaitu kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Yaitu kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas.

e. Sintesis (*syntesis*)

Yaitu kemampuan mempromosi dan mengkominasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Yaitu kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

2. Pengetahuan dalam ranah afektif

a. Penerimaan (*receiving*) yaitu meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif.

b. Menanggapi (*Responding*) yaitu jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

c. Penilaian (*Valuing*) yaitu dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.

- d. Mengelola (organization) yaitu konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
 - e. Karakteristik (characterization) yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
3. Pengetahuan dalam ranah psikomotor
- a. Meniru, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya.
 - b. Memanipulas, yaitu melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan.
 - c. Pengalamiahan yaitu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih menyakinkan
 - d. Artikulasi, yaitu melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks.

A.1.4.Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriana dalam Yuliana (2017), faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

a. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang dapat menunjang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi.

b. Media massa/sumber informasi

Kemampuan teknologi menyediakan bermacam-macam sumber informasi menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, koran, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh pada proses masuknya pengetahuan seseorang dalam lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi atau pun pengalaman orang lain.

f. Usia

Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

A.1.5 Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a) 1. Baik : Hasil Persentase 76%-100%
- b) 2. Cukup : Hasil Persentase 56%-75%
- c) 3. Kurang : Hasil Persentase <56%

B. Penyuluhan Kesehatan

B.1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi

hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan komunikasi dua arah di mana komunikator memberikan kesempatan komunikan untuk memberi umpan balik dari materi yang diberikan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi juga pada hubungan interpersonal antar komunikator dan komunikan (Nurmala, dkk., 2018).

B.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Adapun tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
4. Menjelaskan akibat yang timbul dari kelalaian menjaga kesehatan gigi dan mulut.
5. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

Pada penyuluhan terjadi proses komunikasi antara sumber informasi (penyuluh) dengan penerima informasi (audien). Proses komunikasi memerlukan empat komponen yang harus ada, yaitu sumber informasi, informasi, penerima informasi, dan media. Jika salah satu komponen tidak terpenuhi maka tidak dapat terjadi komunikasi (Arsyad, 2018).

B.3 Sasaran Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Sasaran merupakan pihak yang menerima informasi dari pihak penyuluh. Tingkat kemampuan masing-masing sasaran sesuai dengan kriteria sasaran yang dikehendaki perlu diperhatikan dalam penyuluhan

kesehatan gigi dan mulut. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran, dapat berupa lisan maupun tulisan. Media atau alat peraga dibuat untuk memudahkan pemahaman materi yang akan disampaikan. Media yang dipilih harus bergantung pada jenis sasaran, tingkat pendidikan sasaran, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber daya yang ada (Arsyad, 2018).

A.3 Media

A.3.1 Pengertian Media

Media adalah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Namun pengertian media memiliki arti yang berbeda dari setiap individu. Media diartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain (Indriyani, 2018).

A.3.2 Jenis-Jenis Media

Selanjutnya Indriyani (2018) menyatakan jenis-jenis media media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsure suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong kedalam media visual adalah: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara uga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat,

misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

2) Dilihat dari jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi:

- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya.
- b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya

A.3.2 Poster

Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan.

Media poster adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi siswa yang melihatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa poster merupakan bentuk media gambar yang dapat berupa tulisan maupun gambar (Indriyani, 2018).

A.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Poster

Dalam setiap media pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan termasuk juga media poster. Menurut Indriyani (2018), berikut ini kelebihan dan kelemahan media poster:

1) Kelebihan media poster

a) Dalam pembuatan

- 1) Dapat dibuat dalam waktu yang relative singkat.
- 2) Bisa dibuat manual (gambar sederhana).
- 3) Tema dapat mengangkat relitas masyarakat.

b) Dalam penggunaan:

- 1) Dapat menarik perhatian khalayak.
- 2) Bisa digunakan untuk diskusi kelompok maupun pleno.
- 3) Bisa dipasang (berdiri sendiri).

c) Poster berukuran besar, sehingga mudah dan menarik untuk dibaca dan dilihat.

d) Poster mempunyai bentuk tulisan yang singkat, padat dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca dan memahaminya.

e) Poster dapat ditempel atau diletakan dimana saja serta memiliki kata-kata yang menarik untuk dibaca.

2) Kelemahan media poster

a) Dalam pembuatan:

- 1) Butuh illustrator atau keahlian menggambar kalau ingin sebagai karya profesional.
- 2) Butuh penguasaan komputer untuk tata letak (lay-out).
- 3) Kalau dicetak biayanya mahal.

b) Dalam penggunaan:

- 1) Pesan yang disampaikan terbatas.
- 2) Perlu keahlian untuk menafsirkan.
- 3) Beberapa poster perlu keterampilan membaca-menulis.

D. Menyikat Gigi

D.1 Definisi Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah kebiasaan yang penting dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dengan tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi. Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Niakurniawati, dkk., 2022).

D.2 Cara Menyikat Gigi

Ada beberapa langkah menyikat gigi menurut Senjaya (2021), yaitu sebagai berikut :

1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta.
2. Mengoleskan pasta gigi pada sikat gigi sebesar biji jagung.
3. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
4. Letakkan posisi sikat 45 derajat terhadap gusi.
5. Sikat seluruh gigi permukaan depan yang menghadap bibir dengan gerakan atas bawah (vertikal) dan permukaan yang menghadap pipi dengan gerakan atas bawah dan sedikit memutar (vertikal dan roll).
6. Sikat permukaan kunyah gigi (gigi bagian belakang) dari arah belakang ke depan (horizontal).
7. Sikat permukaan dalam gigi dengan gerakan sikat dari arah gusi ke bawah untuk gigi rahang atas (seperti mencungkil) dan begitu pula gerakan sikat dari arah gusi ke atas untuk gigi rahang bawah.

8. Selain membersihkan gigi, jangan lupa juga bersihkan lidah dengan cara menyapu dari pangkal lidah ke ujung lidah. Lakukan dengan pelan saja.
9. Sikat seluruh permukaan gigi bagian depan, dalam, dan daratan pengunyahan jangan ada yang terlewatkan.
10. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.

A.4.3 Hal Yang Diperhatikan Dalam Menyikat Gigi

Pemilihan sikat gigi yang baik adalah ukuran sikat harus mampu menelusuri bagian-bagian dalam mulut sampai gigi bagian belakang, tangkainya lurus pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal agar enak dipegang/stabil, bulu sikat gigi lembut (soft) memiliki fleksibilitas yang tinggi dan sangat tipis sehingga dapat menjangkau sela-sela antar gigi, kepala sikat gigi yang membulat dan terakhir pastikan untuk mengganti sikat gigi apabila bulu sikat sudah rusak atau setiap 3-4 bulan sekali (Pintauli, S. 2008).

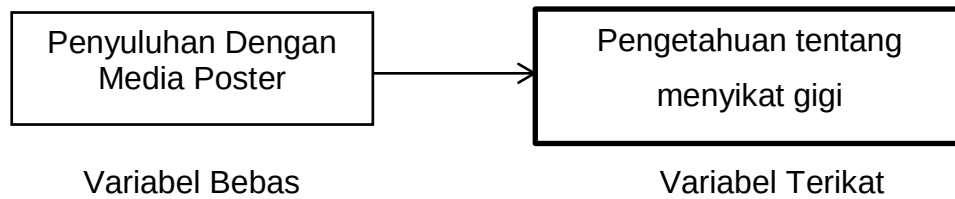
Selain memilih sikat gigi yang baik, pastikan juga untuk menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride, kandungan fluoride dalam pasta gigi dapat melindungi gigi terhadap proses yang disebut demineralisasi. Ini merupakan kondisi yang terjadi ketika bakteri menyatu dengan gula dan menciptakan asam yang dapat mengikis gigi. Pasta gigi yang mengandung fluoride dinyatakan efektif bila digunakan saat menyikat gigi, karena fluoride dapat menghambat kerusakan gigi sebesar 40% sampai 60% (Kurnia, P. Dkk, 2022).

D.3 Waktu dan frekuensi menyikat gigi

Menurut Hermawan dalam Muliadi (2021), waktu menyikat gigi sebaiknya dilakukan selama 2 menit dan frekuensi menyikat gigi yang baik yaitu 3 kali sehari pagi setelah makan pagi, siang setelah makan siang dan malam sebelum tidur, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.

2. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah penyuluhan dengan media poster, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah pengetahuan tentang menyikat gigi.



3. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan media poster adalah penyampaian informasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan beberapa gambar tentang pengetahuan menyikat gigi.
2. Pengetahuan adalah tingkat pemahaman siswa/i tentang menyikat gigi sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan dengan media poster.